

PERILAKU MAHASISWA MASA PANDEMI PERSPEKTIF TEOLOGI ISLAM

Ermila, Syefriyeni, Aristophan Firdaus

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

ermilabta22@gmail.com

syefriyeni_uin@radenfatah.ac.id

topan_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak

Kajian ini berpusat pada perilaku mahasiswa di masa pandemi menurut pandangan filsafat Islam. Alasan untuk penelitian ini adalah tipe informasi subjektif. Informasi diperoleh dari informasi esensial dan opsional. Informasi penting berupa temuan lapangan sebagai persepsi wawancara dengan mahasiswa AFI 2018 dan persepsi di lapangan. Informasi tambahan adalah sebagai tulisan dan catatan yang berhubungan dengan penelitian ini, dua buku, buku harian, teori dan selanjutnya melalui web. Prosedur pemilihan informasi menggunakan teknik penjelasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku skolastik mahasiswa AFI 2018 sejauh menyangkut filsafat agama Islam, termasuk bahwa pandangan atau perilaku ilmiah mereka sedikit banyak condong ke mazhab Mu'tazilah, di mana mahasiswa memiliki kesempatan untuk melakukan dan memiliki hasrat skolastik. Semua kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh mahasiswa hanya didasarkan pada kegiatan mahasiswa yang sebenarnya. Beberapa siswa yang berbeda, yang condong ke aliran Jabariyah, menerima bahwa siswa dalam keseluruhan kegiatan belajarnya dibatasi oleh Allah. Siswa tidak memiliki peluang perilaku ilmiah, dan itu berarti bahwa siswa tidak memiliki kendali atas semua perilaku skolastik, mereka dikendalikan secara keseluruhan kegiatan mereka dan tidak memiliki kemauan dan upaya skolastik. Selanjutnya sebagian lainnya, yang condong ke mazhab Qodariyah, sejalan dengan namanya bahwa siswa memiliki kekuatan dan peluang dalam segala persoalan perilaku skolastik. Demikian pula, perilaku skolastik siswa yang berbeda, condong ke sekolah Asy-Ariyah, adalah bahwa Tuhan adalah pencipta sejati perilaku siswa. Sementara untuk mazhab Khawarij, Murji'ah, Syi'ah, dan Maturidiyah, sama sekali tidak ditemukan.

Kata Kunci: Perilaku akademik, mahasiswa, Teologi Islam

Abstract

This study focuses on the behavior of students during the pandemic from the perspective of Islamic theology. The purpose of this study was to find out the academic behavior of students during the pandemic from the perspective of Islamic theology. Academic behavior can be interpreted as the tendency of a person's behavior when he learns academic things. Learning behavior can be

interpreted as an activity that takes place in active interaction with the environment that results in changes, knowledge, understanding, and attitude values. This research is field research, using qualitative data types. Data sourced from primary and secondary data. Primary data is in the form of field findings in the form of interview observations with AFI students batch 2018 and observations in the field. Secondary data is in the form of literature and documents related to this research, both books, journals, theses and also through the internet. Data collection techniques using descriptive methods. The results showed that the academic behavior of the 2018 AFI students in terms of Islamic theology, including that their academic attitudes or behavior were partially inclined to the Mu'tazilah school, where students had the freedom to do and have academic desires. All academic actions carried out by students are purely based on the actions of the students themselves. Some other students, leaning towards the Jabariyah school, believe that students in all their academic actions are controlled by Allah. Students do not have freedom of academic behavior, which means that students do not have power over all academic behavior, they are controlled in all their actions and do not even have academic will and endeavors. And some others, leaning towards the Qodariyah school, are true to the name that students have power and freedom in all matters of academic behavior. Likewise, the academic behavior of other students, leaning towards the Asy-Ariyah school, is that God is the real maker of student behavior. Meanwhile, for the Khawarij, Murji'ah, Shi'a, and Maturidiyah schools, they were not found at all.

Keywords: Academic behavior, students, Islamic Theology

PENDAHULUAN

Fenomena yang terjadi di dunia ini selama perkembangan COVID-19 yang telah memberikan perubahan sentral yang berbeda pada aktivitas publik individu. Salah satunya dalam bidang pendidikan siswa, yang terjadi dalam perubahan yang esensial. Diantaranya di bidang skolastik, dan mahasiswa. Seperti diketahui, mahasiswa itu memandang status yang disandang seseorang dalam hubungannya dengan perguruan tinggi yang diandalkan sebagai cendekiawan yang sedang naik daun. Ada yang bilang mahasiswa adalah orang yang

memiliki predikat paling tinggi setelah mahasiswa. Pelajar juga didandani oleh orang-orang yang mengejar pendidikan lanjutan dan juga dibekali ilmu pengetahuan sehingga bisa disebut kontak untuk kemajuan daerah.

Di antara kekhasan karena Covid, itu mempengaruhi perilaku mahasiswa, terutama perilaku di bidang keilmuan di sekitar atau di luar lingkungan. Harus dijelaskan bahwa tingkah laku manusia adalah segala macam gerak yang dilakukan oleh manusia secara keseluruhan. Menurut Allport, perilaku tidak langsung muncul atau dibayangkan,

namun akan diatur dan dibentuk melalui pengalaman dan dampak seseorang. Untuk sementara, apa yang terkait dengan perilaku manusia adalah sesuatu yang harus dirasakan atau penting untuk diketahui. Hal ini dengan alasan bahwa perilaku manusia ditemukan di setiap bagian dari keberadaan manusia itu sendiri. Tingkah laku manusia tidak bisa dibiarkan begitu saja, ia terdiri dari dua bagian, yaitu sikap atau pola pikir dan perilaku (watak). Sikap atau mental adalah sesuatu yang intrinsik dalam diri seseorang. Perubahan itu terjadi sebagai akibat dari diri kita sendiri, terutama dalam kaitannya dengan tujuan namun kita harus mengetahui tujuannya, tujuan tersebut sebenarnya bukan untuk diri kita sendiri tetapi untuk orang lain. Sehingga kita bisa mendapatkan banyak keuntungan.

Perilaku akademik adalah kecenderungan perilaku seseorang taatkala ia mempelajari hal-hal yang bersifat akademik. Menurut Muhibbin Syah perilaku akademik bisa diartikan sebagai sebuah aktivitas yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.¹ perilaku mahasiswa sebelum pandemi kegiatan belajar mengajar

secara tatap muka mudah diterapkan dan mudah untuk dimengerti. Bahkan aktif dalam berdiskusi belajar bersama karena masalah bisa dipecahkan bersama sehingga mudah untuk dipahami dibandingkan dengan online sistem belajar mengajar susah untuk dipahami karena terkadang keterbatasan tempat karena tidak seluruh mahasiswa tinggalnya di perkotaan akan tetapi mereka kebanyakan tinggal di perdesaan sehingga terkendala oleh signal, dan kuota internet.²

Sebagaimana yang diberitakan mass media bahwa, pandemi global dinyatakan oleh WHO (*World Health Organization*) pada 11 maret 2020 akibat wabah covid-19 yang menyebar luas. WHO meminta Negara-negara untuk mengambil tindakan yang mendesak dan agresif untuk mencegah dan mengendalikan covid-19.³ Ditengah mewabahnya virus corona atau covid-19 ini pemerintah menghimbau kepada masyarakat untuk membatasi aktivitas di luar rumah. Mulai dari pegawai kantoran yang harus bekerja dari rumah atau Work From Home (WFH) dan anak-anak sekolah yang harus belajar di rumah masing-

²Dosen Indonesia Sahabat PGM, *Kuliah Daring*, (Padang: Pustaka Galeri Mandiri, 2020), hlm. 7

³<https://kemlu.go.id/pretoria/id/news/4771/langkah-dan-upaya-pemerintah-indonesia-dalam-menangani-dan-menghadapi-virus-novel-corona-2019-n-cov>(diakses.11-01-2021)

¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 118

masing serta ibadah yang biasanya dilakukan di masjid pun harus dilakukan dirumah saja.⁴

Dampak covid-19 juga dialami oleh mahasiswa. Perkuliahan daring dipilih sebagai solusi dalam kegiatan perkuliahan konvensional yang tidak bisa diterapkan akibat pembatasan sosial.⁵ Penelitian mengenai pembelajaran online di prodi Akidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang (UIN) diketahui bahwa mahasiswa memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk mengikuti pembelajaran online sehingga mampu mendorong munculnya kemandirian belajar dan untuk lebih aktif lagi dalam belajarnya. Namun, pada beberapa penelitian membutuhkan penyesuaian sehingga menjadi kendala bagi mahasiswa yang dirasakan mereka keterbatasan paket atau kuota data dan signal yang minimum ditambah dengan teknis perkuliahan yang memberatkan mahasiswa dengan penugasan yang banyak dengan *deadline* pengerjaan yang pendek.⁶

⁴Islamul Haq, *Bersama Melawan Covid-19*, (Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), hlm, 252.

⁵Andina Amalia, Nur Sa'adah, *Jurnal: Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di Indonesia*, volume 13, No. 2 (2020)

⁶Ulfi Awwaliyah Dkk, *Antologi Pandemi 2020*, (Riau: Yayasan Miftahul Ulum Kepenuhan, 2021), Hlm. 17

Perkuliahan daring yang diterapkan dimasa pandemi saat ini masih memerlukan evaluasi mengenai persiapannya disetiap perguruan tinggi. Faktor yang terpenting ialah mengenai pengguna yakni mahasiswa, terutama terkait tentang peningkatan motivasi dan tujuan untuk mengembangkan perkuliahan daring.⁷ Untuk penerapannya dosen dan mahasiswa menggunakan aplikasi yang dapat digunakan bersama sehingga perkuliahan berjalan dengan efektif antara dosen dan mahasiswanya. Sehingga bagi dosen bisa mempermudah untuk sistem penilaian terhadap mahasiswa.

Dalam konteks untuk menyikapi wabah covid-19 ini ada beberapa golongan keagamaan yang kuat andil dalam menyikapi hal tersebut.⁸ Salah satunya adalah golongan fatalisme dan golongan Free will. Kedua golongan ini percaya kepada Allah Swt. Namun, demikian mereka berbeda dalam mengambil sikap mengenai permasalahan hidup. Maka dari itu fatalisme dan Free will berbeda cara pandang ketika menjawab dan menangani covid-19. Golongan pertama yakni golongan fatalisme

⁷Aan Widiyono, *Jurnal:Efektifitas Perkuliahan Daring (online) pada Mahasiswa di Saat Pandemi Covid-19*, Volume 8, No. 2, Tahun 2020

⁸Ismail Haq, *Bersama Melawan Covid-19*, (Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), hlm 255-256

dimana golongan ini lebih percaya kepada takdir (nasib) yang telah ditentukan oleh Allah Swt.⁹

Ada beberapa kajian terdahulu yang relevan dalam peninjauan ini, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Kustama, K, Jamaluddin, A, N, Zuldin., & Nuramin, H, (2020), dengan Judul, *Analisis Kritis Pola Keberagaman Dalam Perubahan Sosial Di Tengah Wabah Covid-19*.¹⁰ Alexander Stevenus Lukuhay, (2020), dengan Judul, *Analisis Teologis Mengenai Beribadah Di Rumah di Tengah Pandemi covid-19 Di Indonesia*.¹¹ Zuly Daima, Uzen Zenal Mikdar, (2020), dengan Judul, *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perilaku Belajar, Interaksi Sosial Dan Kesehatan Bagi Mahasiswa, Mahasiswa FKIP Universitas Palangka Raya*.¹²

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis lapangan (*field research*) dengan

⁹Nurul Qomar, Salle, *Etika dan Moral Profesi Hukum*, (Makasar: SIGn, 2019), hlm, 40

¹⁰Kustana, Dkk, *Jurnal: Analisis Kritis Keberagaman Dalam Perubahan Sosial Ditengah Wabah Covid-19*, 2020

¹¹Alexander Stevenus Lukuhay, *Jurnal: Analisis Teologis Mengenai Beribadah Di Rumah di Tengah Pandemi Covid-19 di Indonesia*, Volume 2, No. 1, 2020

¹²Zuly Daima ulfa, *Jurnal: Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perilaku Belajar, Sosial, dan Kesehatan Bagi Masyarakat FKIF Universitas Palangka Raya*, Volume 5, No. 2 2020

menggunakan jenis data kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif yang mana penelitiannya dilakukan untuk mengetahui bagaimana fenomena perilaku akademik mahasiswa masa pandemi perspektif teologi Islam tersebut. Data bersumberkan dari sumber primer dan sekunder. Data primer berupa temuan lapangan yang berupa hasil observasi interview dengan mahasiswa AFI angkatan 2018 dan hasil pengamatan di lapangan. Data skunder berupa literature dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini baik buku, jurnal, skripsi dan juga melalui internet. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan angket online. Teknik analisis data menggunakan beberapa pendekatan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Perilaku Mahasiswa dalam Bidang Akademik

Tingkah laku mahasiswa AFI Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang 2018 terbagi menjadi dua, lebih spesifiknya, pertama, ada mahasiswa yang menunjukkan perilaku belajar yang kuat, dan yang kedua kurang menarik. Realitas saat peninjauan menunjukkan bahwa tidak semua siswa AFI angkatan 2018 menunjukkan perilaku belajar yang baik, di mana beberapa responden

menemukan beberapa praktik pembelajaran yang kurang baik ditunjukkan.

Berdasarkan persepsi dan pertemuan dengan beberapa mahasiswa khususnya Mo, St., ternyata di masa pandemi Covid-19 sistem pembelajaran tidak mengejutkan siapapun. Pembelajaran melalui media berbasis web dapat diikuti siswa dengan baik walaupun terdapat beberapa kendala, seperti asosiasi web, kesulitan dalam mendapatkan materi melalui media berbasis web, dan lain sebagainya. mempengaruhi kondisi belajar siswa melalui media berbasis web. Hal ini dipengaruhi oleh besarnya inspirasi belajar siswa sehingga sistem pembelajaran melalui media berbasis web berjalan. Siswa terus memperkenalkan materi pembelajaran dan menyerahkan tugas hari ini.¹³ Dari hasil observasi dan pertemuan yang dilengkapi dengan pandangan Sudirman mengatakan bahwa inspirasi dapat dikatakan sebagai suatu karya untuk memberikan usaha tertentu, seseorang perlu dan perlu untuk menindaklanjuti sesuatu, dan jika ia berusaha untuk menghindarinya, maka, pada saat itu, ia mencoba untuk membatalkannya. atau

menjauhan diri dari sensasi kebencian.

Melihat pernyataan bahwa inspirasi yang ada pada diri seseorang itu unik, ada siswa yang memiliki inspirasi tinggi dan rendah. Bagi mahasiswa yang memiliki inspirasi rendah di masa pandemi Covid-19, tentunya hal tersebut tidak menjadi masalah, karena memiliki inspirasi yang rendah di masa pandemi ini sangat dibenarkan mengingat strategi pembelajaran yang kurang ideal. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang memiliki inspirasi belajar yang tinggi.

B. Perbedaan Perilaku Mahasiswa dalam Bidang Akademik

1. Sebelum Pandemi

Proses pembelajaran berlangsung lancar mengingat dampak dari pertemuan pencipta dengan mahasiswa, khususnya Le yang mengatakan bahwa perilaku akademik mahasiswa AFI dari rumpun 2018 sebelum pandemi dalam memahami mata pelajaran tidak sulit dijangkau. Karena, sebelum pandemi mereka bisa langsung terhubung antara mahasiswa dan pembicara. Dengan tujuan agar mereka bisa belajar bersama seperti percakapan, perkenalan. Saat melakukan perkenalan, mereka berusaha mengatasi masalah, misalnya, dengan menjadi imajinatif. Ketika masalah belum terselesaikan, mereka

¹³ Wawancara dengan St, Selaku Mahasiswa AFI Angkatan 2018, di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang, 05 September 2021

bertanya langsung kepada pembicara. Dengan tujuan agar guru mengklarifikasi kembali materi yang dibicarakan sampai siswa benar-benar mendapatkan materi. Terlepas dari apakah ada siswa yang tidak mengerti, guru akan menjelaskan sedetail mungkin sampai siswa materi.¹⁴

2. Masa Pandemi

Perkuliahan diarahkan secara online sesuai pelaksanaan sekolah selama pandemi COVID-19. Pembicaraan seperti ini merupakan hal baru sehingga mahasiswa mengalami kesulitan, bahkan pemanfaatan inovasi itu sendiri merupakan hal lain yang memerlukan transformasi, sedangkan ada beberapa mahasiswa yang diwajibkan oleh isyarat. Berkonsentrasi pada web atau mencoba berbagai keadaan, banyak siswa merasa kesulitan untuk memahami materi yang telah dijelaskan, mereka lebih memahami materi yang dijelaskan secara langsung. Semua kursus yang diberikan secara intensif, online membantu lebih bebas belajar sehingga siswa merasa memiliki lebih banyak tugas untuk diselesaikan, bahkan mata mereka menjadi lelah karena mereka menghabiskan lebih banyak energi di depan komputer atau ponsel. Biaya

¹⁴Wawancara dengan Le, Selaku Mahasiswa AFI Angkatan 2018, di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang, Pada 05 September 2021

web bundle atau porsi yang diperlukan lebih banyak, baik untuk pengambilan alamat berbasis web maupun untuk mengurus tugas. Sedangkan orang-orang yang bekerja sedikit demi ekonomi maka mereka perlu membantu orang tuanya agar lebih banyak waktu meninjau.

Alamat berbasis internet yang diarahkan membuat rencana pembicaraan lebih mudah beradaptasi, sehingga kadang-kadang dilakukan di luar rencana pembicaraan. Pembelajaran berbasis web memiliki kendala ketika perkenalan atau percakapan umumnya dilakukan secara tatap muka, namun saat ini karena pandemi COVID-19 dilakukan secara praktis.

Mengingat efek dari pertemuan pencipta dengan siswa, lebih tepatnya Dv. Mengatakan bahwa perilaku akademik kelompok mahasiswa AFI 2018 sulit untuk dipahami mengingat dampak Covid-19 yang dialami mahasiswa. Jadi pembicaraan online dipilih sebagai jawaban dalam latihan bicara biasa yang tidak bisa diterapkan karena keterbatasan sosial.¹⁵ Rn juga mengatakan bahwa alamat berbasis internet ini memerlukan perubahan sehingga menjadi kendala bagi mahasiswa AFI angkatan 2018.

¹⁵Wawancara dengan Dv, Selaku Mahasiswa AFI angkatan 2018, di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang, Pada 05 September 2021

Keterbatasan yang dirasakan mahasiswa selama pandemi antara lain kurangnya informasi dan menandatangani paket standar, ditambah dengan metode alamat yang menyulitkan mahasiswa dengan waktu cutoff kerja yang singkat.¹⁶ Berlawanan dengan sudut pandang Ab, dia mengatakan bahwa saat pergi ke pembicaraan online tidak ada halangan atau memiliki pilihan untuk mengalahkan penghalang ini. Hanya saja dia mengatakan bahwa dia diwajibkan oleh organisasi sehingga suaranya sering tidak memuaskan saat menyelesaikan percakapan. Strategi ini memiliki hambatan saat memeriksa.¹⁷

C. Faktor Perubahan Perilaku Mahasiswa Masa Pandemi dalam Bidang Akademik

Penyebaran COVID-19 sangat berdampak pada mahasiswa selama masa pandemi. Alamat biasanya dipimpin dekat dan pribadi. Namun, saat ini akan menjadi intens atau online. Strategi bicara yang intens ini benar-benar dimanfaatkan oleh para siswa. Bagaimanapun, akibatnya sebelum pandemi kerangka pembicaraan seperti ini tidak terfokus pada pertimbangan khusus

dalam sistem sekolah. Bagaimanapun, di tengah pandemi selama pembicaraan ini, dia berpikir bahkan sedikit untuk dipilih dan, yang mengejutkan, diberikan ceramah penuh. Jadi siswa mengambil alamat online dari rumah atau rumah khusus mereka dapat disesuaikan. Namun, dampak virus corona ini pada siswa terhadap perubahan perilaku sekolah setelah pidato.

Pidato ditetapkan menjadi keputusan elektif untuk menginstruksikan dan mempelajari latihan di masa pandemi Coronavirus saat ini. Semua latihan pembelajaran, misalnya pengenalan, percakapan dilakukan secara mencolok untuk melanjutkan pembicaraan sebagaimana mestinya. Jadi mahasiswa dan pengajar menggunakan aplikasi seperti zoom, google meet, e-learning agar memudahkan aktivitas belajar mengajar antar satu sama yang lain.

1. Faktor Individu

Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku belajar siswa selama pandemi COVID-19 adalah variabel individu. Dalam pertemuan dengan mahasiswa AFI 2018, secara khusus, Wa mengatakan bahwa variabel yang mempengaruhi perubahan keilmuan mahasiswa adalah diri mereka sendiri.¹⁸ jika ia menganggap dirinya

¹⁶Wawancara dengan Rn, Selaku Mahasiswa AFI Angkatan 2018, di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang, Pada 05 September 2021

¹⁷Wawancara dengan Ab, Selaku Mahasiswa AFI Angkatan 2018, di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang, Pada 05 September 2021

¹⁸Wawancara dengan Wa, Selaku Mahasiswa AFI Angkatan 2018, di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran

merugikan, ia akan memiliki kecenderungan skeptis terhadap persaingan seolah-olah ia akan bersaing dengan orang lain dalam masalah ilmiah. Sebaliknya jika dia memiliki pemikiran yang positif, dia akan memiliki tujuannya secara wajar. Dia dapat mengukur kapasitasnya secara tidak memihak dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan penegasan tersebut, maka sesuai dengan sudut pandang De yang mengatakan bahwa diri sendiri berperan penting dalam menentukan kesejahteraan karena diri sendiri dapat dianalogikan sebagai hubungan dengan kemampuan mengingat penghiburan atau inspirasi untuk pembelajaran. Sr mengatakan bahwa self-ide yang positif penting bagi semua orang, karena self-ide adalah pemikiran atau penegasan individu di sekitar dirinya. Oleh karena itu, mahasiswa yang memiliki kapasitas besar akan benar-benar ingin menyelesaikan kewajiban dan komitmennya sebagai mahasiswa.

2. Faktor Keluarga

Komponen yang mempengaruhi perluasan inspirasi siswa untuk dikuasai selama pandemi COVID-19 adalah wali. Berdasarkan hasil pertemuan spesialis dengan mahasiswa AFI 2018, khususnya, Dn, mengatakan

bahwa variabel yang mempengaruhi tingkat inspirasi belajar mahasiswa salah satunya adalah bantuan sosial dari iklim umum, khususnya dari iklim keluarga. Adanya bantuan dari wali untuk pembelajaran akan memberikan hasil yang maksimal dalam sistem pembelajaran yang dilakukan oleh siswa.¹⁹ Rn mengatakan bahwa bantuan orang tua diperlukan dalam mendukung anak-anak untuk memiliki pilihan untuk mendapatkan prestasi ilmiah yang besar dan sesuai asumsi mereka. Dengan tujuan agar apa yang menjadi tujuannya dapat tercapai. Karena dengan bantuan orang tua, anak akan merasa dihargai dan benar-benar diperhatikan oleh orang tuanya sehingga mereka akan mengembangkan inspirasi belajarnya untuk mencapai prestasi belajar yang ideal.

Mengingat pernyataan ini, ada hubungan positif antara bantuan ramah dan inspirasi belajar. Orang yang mendapatkan bantuan sosial dari keluarganya lebih terpacu untuk belajar karena mereka memiliki keyakinan bahwa mereka dipuja, dihargai, dan sangat diperhatikan. Mereka juga tidak merasa sendiri dalam menghadapi persoalan, baik yang bersifat akademis maupun non-akademik. Dalam kajian terhadap siswa khususnya, Ev mengatakan

¹⁹Wawancara dengan Dn, Selaku Mahasiswa AFI Angkatan 2018, di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang, Pada 05 September 2021

bahwa wali secara eksplisit sebagai bagian dari keluarga mempengaruhi inspirasi belajar siswa. Oleh karena itu, bantuan sosial dari wali diharapkan dapat meningkatkan inspirasi siswa untuk belajar.²⁰

D. Kerangka Pandangan Teologi Islam Membaca Perilaku Mahasiswa Masa Pandemi

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa AFI angkatan 2018 dalam bentuk sikap pemikiran perilaku akademik yang mengarah kepada konsep Khawarij, Murji'ah, Syiah, dan Maturidiyah tidak ditemukan. Adapun sikap-sikap atau perilaku akademik yang mengarah pada konsep pemikiran Mu'tazilah, Jabariyah, Qodariyah, dan Asy-Ariyah sebagai berikut:

1. Mu'tazilah

Pendistribusiannya menggunakan sistem google form, ditemukan beberapa mahasiswa yang condong ke aliran Mu'tazilah. Mu'tazilah mengatakan karena mahasiswa memiliki kebebasan untuk berbuat dan berkehendak (akademik). Segala tindakan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa murni merupakan tindakan mahasiswa itu sendiri. Hal ini terlihat dari ungkapan Wasil ibn Atha, bahwa manusia sendirilah yang

berbuat baik dan mudah. Tuhan memberi siswa kekuatan untuk bertindak. Berdasarkan wawancara penulis dengan sumber data (mahasiswa AFI angkatan 2018) perilaku akademik mereka mendukung Mu'tazilah karena mereka melihat mahasiswa bebas melakukan perbuatannya tanpa campur tangan Tuhan.

Jika berat dengan Mu'tazilah, pandemi ini terjadi oleh manusia sendiri. Seperti hasil wawancara dengan mahasiswa, Mo mengatakan bahwa pandemi ini terjadi oleh manusia itu sendiri. Dengan mengatakan bahwa pandemi pertama kali terjadi di Wuhan yang disebabkan oleh makan makanan beku impor. Sehingga tidak aman diri, hingga terjadi pandemi virus yang disebabkan oleh hewan pembohong yang menginfeksi manusia. Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa yaitu Wd, Dn, dan Ma yang mengatakan alasan adanya pandemi ini adalah proses belajar-mengajar diubah menjadi berani atau online.²¹ Itu terjadi karena pria itu sendiri. Perubahan perilaku ini terjadi karena telah ditentukan oleh pemerintah. Peneliti juga mewawancarai menggunakan pesan WhatsApp, yang menurut Fn, perubahan pola seperti ini memberikan permasalahan yang

²⁰Wawancara dengan Ev, Selaku Mahasiswa AFI Angkatan 2018, di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang, Pada 05 September 2021

²¹Wawancara dengan St, Selaku Mahasiswa AFI Angkatan 2018, di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang, Pada 05 September 2021

cukup meresahkan bagi kehidupan siswa. Jadi pandemi yang kita alami saat ini adalah atas kehendak manusia sendiri tanpa campur tangan Tuhan karena manusia bebas berbuat dan bertindak. Jadi, pandemi ini disebabkan oleh manusia yang tidak menjaga pola makannya sehingga bakteri dan virus dimakan dan dimakan oleh manusia itu sendiri, yang merupakan penyakit mematikan dan menular.²²

2. Jabariyah

Dari hasil informasi yang didapat melalui survey (jajak pendapat) yang disampaikan para analis menggunakan google structure framework, terlihat beberapa siswa yang condong ke sekolah Jabariyah. Jabariyah mengatakan bahwa mahasiswa dalam seluruh aktivitasnya dibatasi oleh Tuhan. Siswa tidak memiliki kesempatan belajar, dan itu berarti siswa tidak memiliki kendali atas semua perilaku ilmiah, mereka dikendalikan dalam keseluruhan aktivitas mereka, terlepas dari apakah mereka memiliki kemauan dan upaya ilmiah. Mengingat pertemuan sang pencipta dengan sumber informasi (klaster mahasiswa AFI 2018) perilaku akademik mereka menjunjung tinggi Jabariyah karena mereka melihat

bahwa aktivitas mahasiswa dibatasi oleh Allah. Apa yang dinamakan cebol dikekang oleh dalang, dan Tuhan sebagai yang jenius.

Dalam hal perilaku siswa selama pandemi tidak sepenuhnya diatur oleh Tuhan dan siswa tidak dapat melakukan segalanya. Hasil wawancara ilmuwan dengan siswa Ds mengatakan bahwa ini tidak diatur oleh Tuhan. Dengan adanya pandemi, perubahan keilmuan ini menjadi kendala bagi mahasiswa. Karena mereka tidak bisa berbuat apa-apa, semuanya mereka serahkan kepada Tuhan.²³

3. Qodariyah

Dari hasil informasi yang diperoleh para ilmuwan melalui survei (jajak pendapat) yang dibagikan para analis menggunakan kerangka struktur google, terlihat bahwa beberapa siswa condong ke aliran Qodariyah. Qodariyah mengatakan Sesuai dengan namanya, mahasiswa memiliki kekuatan dan peluang dalam segala hal tentang perilaku skolastik. berpendapat bahwa keinginan mahasiswa diperbolehkan untuk melakukan atau tidak melakukan, sehingga mahasiswa sepenuhnya bertanggung jawab atas kegiatan mereka. Dengan cara ini Tuhan tidak ikut campur dalam semua kegiatan siswa. Siswa yang sebenarnya melakukan apa

²²Wawancara dengan Fn, Selaku Mahasiswa AFI Angkatan 2018, di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang, Pada 05 September 2021

²³Wawancara dengan Ds, Selaku Mahasiswa AFI Angkatan 2018, di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang, Pada 05 September 2021

yang mereka lakukan. Mengingat pertemuan pencipta dengan sumber informasi (mahasiswa AFI angkatan 2018) perilaku keilmuan mereka condong ke Qodariyah karena mereka melihat mahasiswa diperbolehkan melakukan aktivitasnya tanpa syafaat Allah.

Dalam hal peristiwa pandemi ini disebabkan oleh orang-orang itu sendiri. Sebagai konsekuensi dari pertemuan dengan analis dengan mahasiswa Br mengatakan bahwa pandemi ini terjadi karena tindakan manusia.²⁴ Kehadiran pandemi menyebabkan perubahan perilaku ilmiah mahasiswa selama pandemi. Seperti yang ditunjukkan oleh beberapa mahasiswa, salah satunya Ip mengatakan bahwa penyesuaian perilaku mahasiswa tersebut karena ulah manusia. Karena pandemi ini, kerangka perolehan juga telah berubah dari terputus menjadi tetap di udara oleh otoritas publik, yang kemudian, pada saat itu, membawa perubahan dalam perilaku siswa.²⁵

4. Asy-ariyah

Dari hasil informasi yang didapat melalui jajak pendapat (survey) yang disebar oleh para

analis menggunakan kerangka struktur google, diketahui bahwa beberapa mahasiswa memiliki kepribadian Asy-ariyah. Asy-ariyah mengatakan bahwa pencipta sejati perilaku keilmuan siswa adalah Tuhan, sedangkan siswa adalah tempat kegiatan Tuhan. Kegiatan belajar muncul melalui mediasi kekuatan yang diciptakan oleh Tuhan. Kekuasaan ada bersama dengan aktivitas dan itu ada hanya untuk aktivitas yang dirujuk.

Pengakuan kegiatan membutuhkan dua kekuatan, khususnya kekuatan Tuhan dan kekuatan siswa. Bagaimanapun, kekuatan yang memaksa dan berhasil dalam memahami aktivitasnya adalah kekuatan Tuhan. Untuk sementara, kekuatan santri menurut al-Ghazali, ketua mazhab Asy-ariyah, lemah. Keadaan saat ini menunjukkan bahwa siswa dianggap lemah, sedangkan kuasa Tuhan berlaku total pada aktivitas manusia. Oleh karena itu, aktivitas manusia sesungguhnya adalah aktivitas Tuhan dan wali adalah tempat aktivitas Tuhan terjadi. Kekuatan dan kehendak untuk mencapai aktivitas adalah kekuatan dan kehendak Tuhan. Dilihat dari konsekuensi pertemuan pencipta dengan sumber informasi (kelompok mahasiswa AFI 2018) perilaku skolastik mereka condong ke Asy-ariyah dengan alasan mereka melihat bahwa aktivitas mahasiswa muncul melalui

²⁴ Wawancara dengan Br, Selaku Mahasiswa AFI Angkatan 2018, di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang, Pada 05 September 2021

²⁵ Wawancara dengan Ip, Selaku Mahasiswa AFI Angkatan 2018, di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang, Pada 05 September 2021

syafaat kekuatan yang dibuat oleh Tuhan.²⁶

Dengan asumsi itu terkait dengan perilaku ilmiah mahasiswa selama pandemi ini, itu masih di udara oleh Tuhan dan mahasiswa adalah tempat aktivitas Tuhan terjadi. Sebagai akibat dari pertemuan analisis dengan para siswa, Wu mengatakan bahwa tidak ada yang akan terjadi selain atas kehendak dan izin Allah. Jadi pandemi yang kita hadapi ini adalah kehendak Allah swt. menyebabkan perubahan skolastik ini dari terputus ke online adalah pandemi. Jika tidak ada pandemi tidak akan ada perubahan seperti itu. Jadi menurut Wu, semua yang terjadi telah diatur oleh Allah, termasuk perubahan ilmiah yang kita hadapi. Dengan demikian peristiwa perubahan perilaku mahasiswa masih terkait dengan perubahan keilmuan.

KESIMPULAN

Perilaku ilmiah dicirikan sebagai kecenderungan sosial individu sambil berkonsentrasi pada hal-hal skolastik. Tingkah laku dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang terjadi dalam hubungan dinamis dengan iklim yang mengakibatkan perubahan informasi, perolehan,

kemampuan dan cara pandang. Dengan adanya pandemi Covid-19, perilaku akademik mahasiswa berubah dari yang terputus menjadi berani. Dengan perubahan seperti ini, siswa dapat memperluas otonominya dalam belajar. Mereka sebenarnya bisa mendapatkan materi lebih banyak, namun tidak semua orang bisa mendapatkan materi karena mereka tidak bisa memberikan tanda yang memuaskan. Karena tidak semua mahasiswa tinggal di kota.

Pemikiran filsafat agama dalam Islam adalah ilmu yang mengkaji tentang surga, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan sifat-sifat ketuhanan. Hal ini terkait dengan kajian filsafat Islam yang merupakan kajian paling utama dalam Islam yang harus diubah dari sudut pandang agama. Mengingat dampak dari tinjauan ini, perilaku skolastik mahasiswa AFI 2018 sejauh Teologi Islam menunjukkan bahwa perspektif atau perilaku ilmiah mereka tidak lengkap menurut mazhab Mu'tazilah, khususnya mahasiswa memiliki kesempatan untuk melakukan dan memiliki keilmuan. mengidam. Semua kegiatan skolastik yang dilakukan oleh mahasiswa mutlak didasarkan pada kegiatan mahasiswa yang sebenarnya. Wasil bin Atha, penilaian bahwa orang itu sendiri yang memanfaatkan dan memanfaatkannya. Tuhan memberikan siswa solidaritas untuk bertindak. Ada juga yang menganut

²⁶Wawancara dengan Wu, Selaku Mahasiswa AFI Angkatan 2018, di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang, Pada 05 September 2021

mazhab Jabariyah, yang seluruh kegiatan keilmuannya dibatasi oleh Allah SWT. Siswa tidak memiliki kesempatan belajar, dan itu berarti siswa tidak memiliki semua perilaku ilmiah yang dikendalikan dalam keseluruhan kegiatan mereka dan tidak memiliki kemauan dan upaya ilmiah. Yang lain condong ke mazhab Qodariyah, yang seperti namanya menunjukkan bahwa seorang individu memiliki kekuatan dan peluang dalam semua masalah perilaku ilmiah. sebagian dari perilaku skolastik yang condong ke mazhab Asy-Ariyah, lebih spesifiknya bahwa pencipta sejati dari perilaku ilmiah siswa adalah Tuhan. Bagi mazhab Khawarij, Murji'ah, Syi'ah, dan Maturidiyah, mentalitas perilaku ilmiah sama sekali tidak ditemukan.

DAFTAR PUSRAKA

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.

Dosen Indonesia Sahabat PGM, *Kuliah Daring*. Padang: Pustaka Galeri Mandiri, 2020.

<https://kemlu.go.id/pretoria/id/news/4771/langkah-dan-upaya-pemerintah-indonesia-dalam-menangani-dan-menghadapi-virus-novel-corona-2019-n-cov>(diakses.11-01-2021)

Haq, Islamul, *Bersama Melawan Covid-19*. Sulawesi Selatan:

IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.

- Amalia, Andina, dkk, Jurnal: *Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di Indonesia*, volume 13, No. 2 (2020)
- Awwaliyah, Ulfi Dkk, *Antologi Pandemi 2020*. Riau: Yayasan Miftahul Ulum Kepenuhan, 2021
- Widiyono, Aan, Jurnal: *Efektifitas Perkuliahan Daring (online) pada Mahasiswa di Saat Pandemi Covid-19*, Volume 8, No. 2, Tahun 2020.
- Qomar, Nurul, Salle, *Etika dan Moral Profesi Hukum*, Makasar: SIGn, 2019
- Kustana, Dkk, Jurnal: *Analisis Kritis Keberagaman Dalam Perubahan Sosial Ditengah Wabah Covid-19*, 2020
- Alexander Stevenus Lukuhay, Jurnal: *Analisis Teologis Mengenai Beribadah Di Rumah di Tengah Pandemi Covid-19 di Indonesia*, Volume 2, No. 1, 2020
- Zuly Daima ulfa, Jurnal: *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perilaku Belajar, Sosial, dan Kesehatan Bagi Masyarakat FKIF Universitas Palangka Raya*, Volume 5, No. 2 2020
- Wawancara dengan St, Selaku Mahasiswa AFI Angkatan 2018, di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN

- Raden Fatah Palembang, 05 September 2021
- Wawancara dengan Le, Selaku Mahasiswa AFI Angkatan 2018, di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang, Pada 05 September 2021
- Wawancara dengan Dv, Selaku Mahasiswa AFI angkatan 2018, di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang, Pada 05 September 2021
- Wawancara dengan Rn, Selaku Mahasiswa AFI Angkatan 2018, di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang, 05 September 2021
- Wawancara dengan Ab, Selaku Mahasiswa AFI Angkatan 2018, di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang, Pada 05 September 2021
- Wawancara dengan Wa, Mahasiswa AFI Angkatan 2018, di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang, Pada 05 September 2021
- Wawancara dengan Sr, Selaku Mahasiswa AFI Angkatan 2018, di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang, Pada 05 September 2021
- Wawancara dengan Dn, Selaku Mahasiswa AFI Angkatan 2018, di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang, Pada 05 September 2021
- Wawancara dengan Rn, Selaku Mahasiswa AFI Angkatan 2018, di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang, Pada 05 September 2021
- Wawancara dengan Ev, Selaku Mahasiswa AFI Angkatan 2018, di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang, Pada 05 September 2021
- Wawancara dengan Ma, Selaku Mahasiswa AFI Angkatan 2018, di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang, Pada 18 Oktober 2021
- Wawancara dengan Fn, Selaku Mahasiswa AFI Angkatan 2018, di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang, Pada 18 Oktober 2021
- Wawancara dengan Mahasiswa Ds, Selaku Mahasiswa AFI angkatan 2018, di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang, 18 Oktober 2021
- Wawancara dengan Br, Selaku Mahasiswa AFI Angkatan 2018, di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang, 18 Oktober 2021

Wawancara dengan Ip, Mahasiswa
AFI Angkatan 2018, di
Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam UIN Raden
Fatah Palembang, Pada 18
Oktober 2021

Wawancara dengan Wu, Selaku
Mahasiswa AFI Angkatan
2018, di Fakultas Ushuluddin
dan Pemikiran Islam UIN
Raden Fatah Palembang, Pada
18 Oktober